

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih besar dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih besar dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit saat istirahat atau tenang. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama dapat merusak ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) jika tidak terdeteksi secara dini dan tidak diobati secara memadai. Banyak pasien tekanan darah tinggi memiliki tekanan darah yang tidak terkontrol dan jumlahnya terus meningkat (Kemenkes RI, 2014).

Hasil Riskesdas Balitbangkes Nasional tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi secara nasional yaitu mencapai 22,8% yang berarti bahwa terdapat 65 juta jiwa masyarakat Indonesia yang menderita penyakit hipertensi (Kemenkes RI, 2013b). Hasil data Riskesdas Nasional tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi secara nasional mencapai 25,8% dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 34,11% (Riskesdas, 2019). Berdasarkan Laporan Dinas Kesehatan provinsi Sumatera Selatan tahun 2013 prevalensi penyakit hipertensi sebesar 26,1% dan meningkat pada tahun 2018 prevalensi penyakit hipertensi menjadi 30,44% (Kemenkes, 2018). Pada usia di Indonesia kematian penduduk dapat mencapai 6,7% sekitar 34,1% penduduk Indonesia menderita hipertensi. Berdasarkan hasil studi

kesehatan yang dilakukan pada tahun 2018, terdapat angka 36,9% wanita dan 31,3% pria (Dinkes Provinsi Sumsel, 2018). Menurut data penderita hipertensi dari Puskesmas Sukajadi Kabupaten Banyuasin menunjukkan peningkatan dari tahun 2020 hingga tahun 2021 yaitu dari 65,5% sampai 76,5%. Hipertensi menduduki peringkat ketiga dari 10 penyakit tahun 2020-2021 di Puskesmas Sukajadi Kabupaten Banyuasin (Puskesmas Sukajadi, 2022).

Pemilihan obat merupakan salah satu faktor yang sangat penting di Puskesmas, pemberian obat juga mengharuskan pasien menerima pengobatan sesuai kebutuhan klinis, baik dosis yang diperlukan dan dalam kurun waktu tertentu dengan biaya yang paling rendah. Evaluasi penggunaan obat penting dilakukan apoteker untuk menjamin ketepatan peresepan dan penggunaan obat, *cost effectiveness*, serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan cara, tepat diagnosa, tepat indikasi, tepat pasien, tepat dosis, tepat informasi, tepat harga, tepat cara dan lama pemberian, dan waspada efek samping (Kemenkes RI, 2011).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ekaningtyas *et al.*, (2021) yang berjudul “Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kolongan Kabupaten Minahasa Utara”. Hasil menunjukkan evaluasi ketepatan penggunaan obat antihipertensi yang diperoleh bahwa tepat indikasi 100%, tepat pasien 100%, tepat obat 87,22% dan tepat dosis 85,71%.

Puskesmas Sukajadi Kabupaten Banyuasin merupakan jumlah kunjungan pasien dengan angka yang cukup tinggi. Hasil survei awal di rawat

jalan Puskesmas Sukajadi Kabupaten Banyuasin bahwa jumlah kasus hipertensi yaitu sebanyak 425 kasus. Hipertensi ini juga selalu menduduki urutan teratas penyakit tidak menular di Puskesmas Sukajadi Kabupaten Banyuasin dan jumlah kasusnya semakin meningkat tiap tahunnya. Semakin tingginya jumlah kasus hipertensi ini maka jumlah penggunaan obat antihipertensi juga semakin meningkat, sehingga potensi terjadinya ketidaktepatan penggunaan obat pun juga semakin tinggi. Berdasarkan hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengetahui ketepatan pemberian obat antihipertensi yang telah diberikan sebelumnya pada pasien hipertensi di Puskesmas Sukajadi dengan melihat dari sisi tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat, dan tepat dosis. Guna menjamin penggunaan obat antihipertensi yang digunakan pasien sudah tepat, aman dan efektif sesuai dengan kondisi klinis pasien.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah evaluasi ketepatan pemberian obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Sukajadi Kabupaten Banyuasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengkaji ketepatan pemberian obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskemas Sukajadi Kabupaten Banyuasin

2. Tujuan Khusus

- a. Mengevaluasi ketepatan pemberian obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Sukajadi Kabupaten Banyuasin berdasarkan tepat indikasi
- b. Mengevaluasi ketepatan pemberian obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Sukajadi Kabupaten Banyuasin berdasarkan tepat pasien
- c. Mengevaluasi ketepatan pemberian obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Sukajadi Kabupaten Banyuasin berdasarkan tepat obat
- d. Mengevaluasi ketepatan pemberian obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskemas Sukajadi Kabupaten Banyuasin berdasarkan tepat dosis

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Penelitian ini menjadi masukan bagi Puskesmas dalam pemberian obat yang tepat pada pasien hipertensi.

2. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang manfaat ketepatan pemberian obat antihipertensi.

3. Bagi Institusi

Sebagai informasi untuk pengetahuan dan dapat dijadikan referensi serta sarana penelitian bagi mahasiswa dan mahasiswi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat ketepatan dalam pemberian obat antihipertensi.